

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

***THE INFLUENCE OF STUDENT SELF-CONFIDENCE ON THE ABILITY TO SOLVE
MATHEMATICAL PROBLEMS***

**I Nyoman Suyantana¹, Inda Widiarti Hafid^{2*}, Moh. Fadly A. Dg. Matona³,
Ni Komang Tri Widariyani⁴**

¹Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk
Email: inyomansuyantana17@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk
Email: indahafid30@gmail.com

³Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk
Email: fadlycl@gmail.com

³Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk
Email: nikomangtriwidariyani@gmail.com

*Korespondensi email: indawidiarti14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 3 Luwuk. Dalam penelitian ini populasinya adalah SMAN 3 Luwuk di kelas XI IPS sebanyak 69 siswa yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 36 siswa dan kelas XI IPS 2 berjumlah 33 siswa. Jadi total keseluruhan populasinya adalah 69 siswa dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 siswa SMA Negeri 3 Luwuk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dan tes. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,6100 atau 61,00% adalah angka positif. Adapun Nilai $KD = 37,20\%$ menunjukkan besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 3 Luwuk sebesar 37,20 %. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 5,81$, dengan derajat kebebasan (db) = $59 - 2 = 57$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$. Sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $5,81 > 2,00$, maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan. Sehingga, korelasinya adalah adanya pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 3 Luwuk. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Pemecahan Masalah Matematika

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of self-confidence on mathematical problem solving abilities at SMA Negeri 3 Luwuk. the population in this study were 59 students at SMA Negeri 3 Luwuk. Data collection methods used are questionnaires and tests. The analysis used is Product Moment correlation. this is the obtained correlation coefficient (r) = 0.6100 or 61.00% is a positive number. The KD value = 37.20% shows a large influence of self-confidence on the ability to solve mathematical problems in Luwuk 3 Public High School, amounting to 37.20%. While the value of $t_{count} = 5.81$, with degrees of freedom (db) = $59 - 2 = 57$ and a significance level of $0.05 = 2.00$ so that t_{count} is more than t_{table} or $5.81 > 2.00$, then the correlation that occurs is significant or significant so that the correlation is the

influence of students' self-confidence on the ability to solve mathematical problems in SMA Negeri 3 Luwuk. Thus the hypothesis is accepted.

Keywords: *Self Confidence, Mathematical Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia diajarkan untuk menjadi orang yang berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Negara. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan non formal), (Alpian et al., 2019).

Selanjutnya dalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan pendidikan matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika tidak sekedar memberi tekanan pada keterampilan menghitung, menyelesaikan soal, maupun memecahkan suatu masalah dalam matematika. Jika guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan inovasi mengajar dalam dirinya maka pada pembelajaran matematika juga dapat mengembangkan karakter yang ada dalam diri siswa (Zulkarnain & Rachman, 2016). Selain pengembangan karakter perlu adanya kepercayaan diri atau *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Selanjutnya, menurut (Tanjung & Amelia, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendirisehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menurut Lauster (Syam & Amri, 2017) ada beberapa aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amaliah & Sutirna, 2020) bahwa *self confidence* sangat penting dalam pembelajaran matematika agar dapat lebih menghargai diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu serta untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Masalah dalam matematika menurut (Sihombing & Lintang, 2016) adalah persoalan yang mengandung ide-ide matematika dan memiliki potensi untuk memberikan tantatanganan intelektual guna meningkatkan pemahaman dan pengembangan matematika siswa, sehingga biasanya berupa persoalan-persoalan yang tidak dapat dengan segera atau efisien diselesaikan dengan prosedur rutin. Menurut (Roebyanto & Harmini, 2020) mengatakan bahwa suatu situasi dikatakan masalah jika siswa menyadari keberadaan situasi tersebut, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya.

Sudane & Saadjad (2021) dengan judul “Kontribusi Kemampuan Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi SPLDV”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0,6901 bernilai positif. Hal ini menunjukkan kontribusi kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi SPLDV di kelas X SMA Negeri 2 Luwuk adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,60 – 0,799 yang dimaknai dengan tingkat kontribusi kuat.

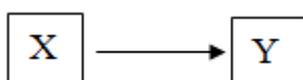
Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 3 Luwuk di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Luwuk, dimana siswa kelas XI IPS berjumlah 2 yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Berdasarkan informasi yang ada, siswa kelas XI IPS masih banyak yang kurang memahami materi matriks pada bagian pengoperasiannya dan belum memahami masalah dari soal yang diberikan. Pada situasi yang sama juga guru matematika kelas XI IPS menyebutkan bahwa siswanya cenderung pasif dan enggan untuk mengemukakan pendapat, terutama dalam kegiatan belajar di kelas. Hal tersebut diakibatkan kurang memiliki konsep diri yang positif dan juga kurang percaya pada kemampuannya. Jumlah siswa di kelas XI IPS 1 adalah 36 siswa dan jumlah siswa di kelas XI IPS 2 adalah 33 siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Luwuk pada siswa kelas XI IPS, dan dilaksanakan pada tanggal 04 April sampai dengan 13 April 2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey, dimana penelitian ini berusaha melihat pengaruh antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, metode kuantitatif dengan survey dalam bentuk uji korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Luwuk.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kepercayaan diri siswa sebagai variabel (X) dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai variabel (Y). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa adalah angket, dan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah adalah tes tertulis.

Desain penelitian ini merupakan Paradigma Sederhana menurut (Sugiyono, 2019) dari kedua variabel di atas sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Kepercayaan diri siswa

Y = Kemampuan Pemecahkan Masalah

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Luwuk di kelas XI IPS sebanyak 69 siswa. Di mana kelas XI IPS 1 berjumlah 36 siswa dan kelas XI IPS 2 berjumlah 33 siswa. Jadi total keseluruhan populasinya adalah 69 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, penarikan dengan cara purposive sampling. Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2018) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pemilihan kelas XI IPS yang telah mempelajari materi matriks dapat dikategorikan sebagai pertimbangan tertentu. Menurut Susilana (Darwin et al., 2021) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi.

Didalam penelitian ini ada dua variabel utama. Pertama, variabel bebas (*independent*) dengan simbol yang digunakan yaitu simbol X. Kedua, variabel terikat (*dependent*) dengan simbol Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil Kepercayaan diri dan hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kedua kelompok dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Kepercayaan Diri Siswa dan Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Data Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Modus (Mo)	Median (Me)	St.Dev (s)	Varians (s^2)
X	59	28	52	37,42	41,25	39,94	6,78	45,9
Y	59	21	50	38,34	47,30	37,79	7,58	57,51

Keterangan:

X : Skor Data Hasil Kepercayaan Diri Siswa

Y : Skor Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Data Hasil Kepercayaan Diri Siswa (X)

Berdasarkan data hasil kuesioner kepercayaan diri siswa dari 59 siswa diperoleh skor minimum 28 dan skor maksimum 52. Dari skor minimum dan maksimum tersebut, diperoleh rentang 24, banyak kelas (K) 7, dan panjang kelas (P) 4. Dari sebaran data-data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kepercayaan Diri Siswa (X)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
28-31	6	6	10,17
32-35	10	16	16,95
36-39	9	25	15,25
40-43	16	41	27,12
44-47	7	48	11,86
48-51	9	57	15,25

52-55	2	59	3,39
Jumlah	59		100

Dari Tabel 2 di atas diperoleh skor rata-rata kepercayaan diri siswa 37,42, dengan simpangan baku (SD) 6,78. Perhitungan selanjutnya diperoleh modus (Mo) 41,25 dan median (Me) 39,94. Jika diperhatikan pada tabel 2 bahwa ada 16 siswa atau 27,12% memperoleh skor kepercayaan diri siswa sekitar rata-rata, ada 18 siswa atau 30,5% memperoleh skor di atas rata-rata, dan ada 25 siswa atau 42,37% memperoleh skor di bawah rata-rata.

Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan masalah Matematika (Y)

Berdasarkan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah dari 59 siswa diperoleh skor minimum 21, skor maksimum 50, rentang 29, banyak kelas (K) 6, dan panjang kelas (P) 5, dari sebaran data-data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
21-25	2	2	3,39
26-30	8	10	13,56
31-35	14	24	23,73
36-40	12	36	20,34
41-45	7	43	11,86
46-50	16	59	27,12
Jumlah	59		100

Dari Tabel 3 di atas diperoleh skor rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 38,25, dengan simpangan baku (SD) 57,14. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 47,30 dan median (Me) 37,79. Jika diperhatikan pada tabel 3 bahwa ada 16 siswa atau 27,12% memperoleh skor kepercayaan diri siswa sekitar rata-rata, ada 43 siswa atau 72,88% memperoleh skor di bawah rata-rata, dan tidak ada siswa memperoleh skor di atas rata-rata.

Pengujian Prasyarat Data

Uji Normalitas Data

Hasil perhitungan dengan Uji Normalitas *Galat Taksiran* menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki tingkat normalitas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05)}$	Kesimpulan
X	59	0,075	0,115	Normal
Y	59			

Uji Linearitas Data

Hasil perhitungan dengan Uji Linearitas data menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki tingkat linearitas data sebagaimana disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data Kepercayaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kelompok	N	F_0	$F_{t(36/21)}$	Kesimpulan
X	59	1,34	1,86	Linear
Y	59			

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberi jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji Korelasi Product Moment $r = 0,6100$ dimaknai kuat, $KD = 37,20\%$ dan uji $t = 5,81$.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Luwuk. Kepercayaan diri yang baik akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sebaliknya jika kepercayaan diri siswa kurang baik akan membuat siswa kurang dalam kemampuan pemecahan masalahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Luwuk. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mualifah et al., 2020) yang menyatakan bahwa suatu masalah yang belum ditemukan metodenya dengan jelas dibutuhkan proses pemecahan masalah agar dapat mengatasi halangan yang dihadapi.

Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika yang berlangsung di sekolah saat ini masih belum optimal. Aktivitas yang sering dilakukan oleh guru biasanya menjelaskan materi, lalu memberikan contoh soal serta pembahasan, kemudian siswa diberi latihan soal yang hampir sama dengan contoh soal yang telah dibahas. Akibatnya proses aktivitas ini menyebabkan penghapalan prosedur atau konsep, jika siswa menemui soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, siswa masih kesulitan dan kurang kreatif dalam menemukan penyelesaiannya. Menurut (Dewi et al., 2021) sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar, juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan

belajar, memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai yang diharapkan. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan bersikap rasional dan realistis dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajar siswa. Dengan keyakinan dan percaya diri akan kemampuan dirinya tersebut maka akan timbul sikap percaya diri dalam belajar.

Dari hasil uji validitas terdapat beberapa butir instrumen dari masing-masing variabel yang tidak valid, namun ada pula butir instrumen yang dinyatakan valid. Adapun pengambilan keputusan uji validitas yaitu apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} valid, sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil sama dengan dari r_{tabel} maka tidak valid. Untuk jumlah responden yang diuji adalah 30 responden didapatkan r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Dari Instrumen tersebut untuk angket variabel kepercayaan diri siswa didapatkan 14 pernyataan dari 20 pernyataan. Sedangkan untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika didapatkan 5 tes dari 5 tes, artinya untuk kemampuan pemecahan masalah matematika semua soalnya valid. Hasil uji reabilitas dari variabel kepercayaan diri siswa sebesar 0,718 dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,685. Berdasarkan klasifikasi besarnya koefisien reliabilitas menggunakan patokan *Guilford* nilai angket kepercayaan diri siswa 0,718 berada pada tingkat $0,70 < r_n \leq 0,90$ yang berarti tingkat reliabilitas angket kepercayaan diri bernilai tinggi dan reliabel. Sedangkan untuk nilai kemampuan pemecahan masalah matematika mendapat nilai 0,685, berada pada tingkat $0,40 < r_n \leq 0,70$ yang berarti cukup dan reliabel. Dengan kata lain uji coba terhadap 30 responden dengan memberikan 14 pernyataan variabel kepercayaan diri siswa dan 5 tes variabel kemampuan pemecahan masalah matematika secara keseluruhan dianggap valid dan reliabel. Sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk alat pengumpulan data pada aspek yang diteliti.

Hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi. Dalam uji normalitas menunjukkan hasil uji normalitas regresi dimana L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} atau $0,075 < 1,115$. Dengan demikian data berdistribusi normal. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $1,34 < 1,86$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada kepercayaan diri siswa (X) dengan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) bersifat linier. Untuk uji keberartian regresi diperoleh t_{hitung} sebesar 5,81, dengan derajat kebebasan (db) = $59 - 2 = 57$ dan taraf signifikan $0,05 = 2,00$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $5,81 > 2,00$. Karena nilai t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} maka H_0 diterima artinya pada taraf kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel kepercayaan diri siswa (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Dengan persamaan yaitu $\hat{Y} = 9,925 + 0,718 X$, persamaan tersebut menunjukkan nilai b bertanda positif yang artinya apabila kepercayaan diri siswa (X) meningkat 1 unit maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan bertambah 0,718 unit. Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat melalui koefisien determinasi (KD) yang dapat menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam

penelitian ini yaitu kepercayaan diri siswa terhadap variabel terikat atau dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah matematika.

Koefisien Determinasi (KD) dapat dihitung secara manual yaitu dengan rumus $KD = (r^2 \times 100\%)$ dan dapat dilihat melalui nilai R-square pada tabel model Summary dalam perhitungan menggunakan SPSS. sehingga pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 37,20%. Ini berarti ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 62,8% oleh variabel lain di luar yang diteliti. Faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh kepada variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematika) adalah hilangnya motivasi belajar, kurangnya ketrampilan siswa, minat belajar siswa, kurangnya pengetahuan awal (pemahaman konsep), dan kurangnya apresiasi. Karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti hanya meneliti salah satu faktor kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa sehingga faktor-faktor lain tersebut menjadi saran yang di mana akan diteliti oleh peneliti lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliana & Arhasy, 2019) dimana indikator-indikator untuk kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sebagai hasil belajar matematika dapat dilihat dari: 1) Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang di butuhkan, 2) Siswa dapat merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, 3) Siswa dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar matematika, 4) Siswa dapat menjelaskan hasil sesuai permasalahan asal, dan 5) Siswa dapat menggunakan matematika secara bermakna.

KESIMPULAN

Nilai koefisien korelasi (r) = 0,6100 atau 61,00% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 3 Luwuk adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,60–0,799 yang dimaknai dengan tingkat pengaruh kuat. Adapun Nilai $KD = 37,20\%$ menunjukkan besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 3 Luwuk, sebesar 37,20 %. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 5,81$, dengan derajat kebebasan (db) = $59 - 2 = 57$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $5,81 > 2,00$, maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan. Sehingga korelasinya adalah adanya pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 3 Luwuk. Dengan demikian hipotesis diterima.

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Amaliah, F., & Sutirna. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Luas dan Volume Kubus Balok. *Prosiding Sesiomadika: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1(1a), 194-199. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2389>.

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, V., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Dewi, P. S. I. Y., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 122–131. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.41>.
- Lestari K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertasi dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. Bandung: Refika Aditama.
- Mualifah., Basuki, K. H., & Lestari, I. (2020). Pengaruh Berpikir Kreatif dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(2), 213–222. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.5312>.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri αX. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>.
- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2020). *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, M. K. S., & Lintang, S. R. R. (2016). Menggunakan Strategi Pengambilan Sudut Pandang yang Berbeda. *Prosiding: Seminar Nasional Reforming Pedagogy*, 315–322. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Sudane, I. W., & Saadjad, D. Y. S. (2021). Kontribusi Kemampuan Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi SPLDV. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 159–173. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.208>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Yuliana., & Arhasy, E. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping melalui Strategi Inkuiri. *Prosiding Seminar Nasional & Call of Papers*. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi.
- Zulkarnain, I., & Rachman, F. (2016). Pengaruh Pembelajaran Model *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 31–42. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v4i2.2577>.